

**POLA TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA THAI
KARYA ASOSIASI ALUMNI ARAB THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Amanee Samae

NIM: 082142101

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

OKTOBER 2018

**POLA TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA THAI
KARYA ASOSIASI ALUMNI ARAB THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Amanee Samae

NIM: 082142101

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Aminullah, M. Ag.
NIP. 196011161992031001

**POLA TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA THAI
KARYA ASOSIASI ALUMNI ARAB THAILAND**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 19710107 200003 1 003

Sekretaris

M. Arif Mustaqim, S. Sosio
NUP. 20001603138

Anggota:

1. Dr. H. Khusna Amal, S.Ag., M.Si (

2. Dr. H. Aminullah, M. Ag (

)

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 19710107 200003 1 003



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya”.¹



¹ Hadits diriwayatkan oleh Ibnu Bukhari, dan Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), 1283-1284.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluarga yang tercinta

Teman-teman IAT Q2 angkatan 2014

Teman-teman seperjuangan HMPI Jember

Almamaterku, IAIN Jember

Agama, Bangsa dan Tanah Air



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga proses penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tercurutkan kepada Nabi Muhammad SWA beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya. Berkat kegigihan dan keikhlasan beliau hingga kita dapat merasa indahny Islam. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu, namun banyak sekali bantuan dari pihak terkait. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua yang selalu berdoa dan memberi motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
3. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
4. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc,MA selaku ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
5. Bapak Dr. Uun Yusafa, MA selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6. Bapak Dr. H. Aminullah, M. Ag selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia HMPI Jember yang menjadi sahabat seperjuangan dalam mencari ilmu dan mengembangkannya dalam menjalani tugas.
8. Teman-teman Ushuluddin sebagai sahabat berjuang selama menempuh perkuliahan. Terimakasih, teman.
9. Segenap guru, dosen serta civitas akademik IAIN Jember.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran atau kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya Allah-lah penulis bermunajat memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi pembaca di waktu yang akan datang. Amin

Jember, 2 Oktober 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Amanee Samae, 2018: Pola Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai Karya Asosiasi Alumni Arab Thailand.

Masyarakat Muslim Thailand dapat memerlukan berbagai terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai akan tetapi tidak banyak terjemahan yang menyajikan secara lengkap 30 juz diantara terjemahan yang menyajikan secara lengkap 30 juz adalah karya Asosiasi Alumni Arab Thailand. Penelitian ini mengambil terjemahan karya Asosiasi Alumni Arab Thailand tersebut sebagai objek.

Adapun rumusan masalahnya antara lain: 1) Bagaimanakah sejarah penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai?, 2) Bagaimanakah pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand?

Sedangkan tujuan penelitian ini antara lain: 1) Menjelaskan sejarah penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai. 2) Menjelaskan pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand.

Penelitian ini merupakan *Library Research* dengan jenis pendekatan deskriptif dan historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: 1) menghimpun referensi yang berkaitan dengan obyek penelitian, 2) Mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya, 3) Seleksi data, 4) Mengecek data dan melakukan konfirmasi dengan sumber lainnya, 5) Interpretasi data.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sejarah dari penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai oleh Alumni Arab Thailand dimulai pada tahun 1977 setelah organisasi ini diresmikan. Selain itu, menerjemahkan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai merupakan program jangka panjang mereka. Pada tahun 1981, mereka mulai menerbitkan hasil terjemahan Al-Qur'an, akan tetapi hanya juz satu saja. Setelah beredar di masyarakat, ternyata respon masyarakat Muslim Thailand sangat positif sehingga mereka meminta kepada organisasi ini untuk menerjemahkan kembali. Sedangkan pola terjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai karya Asosiasi Alumni Arab Thailand adalah sebagai berikut: 1) disusun berdasarkan urutan mushaf 'Utsmani, 2) Format yang dipakai dalam terjemahan ini yakni semua ayat-ayat Al-Qur'an berada di sebelah kanan, sedangkan terjemahannya berada di sebelah kiri, 3) Disusun berdasarkan juz per juz, 4) Terdapat penjelasan dan gambaran umum mengenai surat yang akan diterjemahkan.

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Jenis pendekatan.....	10

3. Sumber data.....	11
4. Teknik pengumpulan data.....	12
5. Analisis data.....	12
G. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
BAB III PEMBAHASAN.....	26
A. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai.....	26
B. Sejarah Asosiasi Alumni Arab Thailand.....	37
C. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Thailand oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand.....	44
D. Metode Penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai.....	45
E. Pola Penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai.....	55
BAB IV PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bagian depan dan belakang
- Lampiran 2 Cover bagian dalam
- Lampiran 3 Muqaddimah



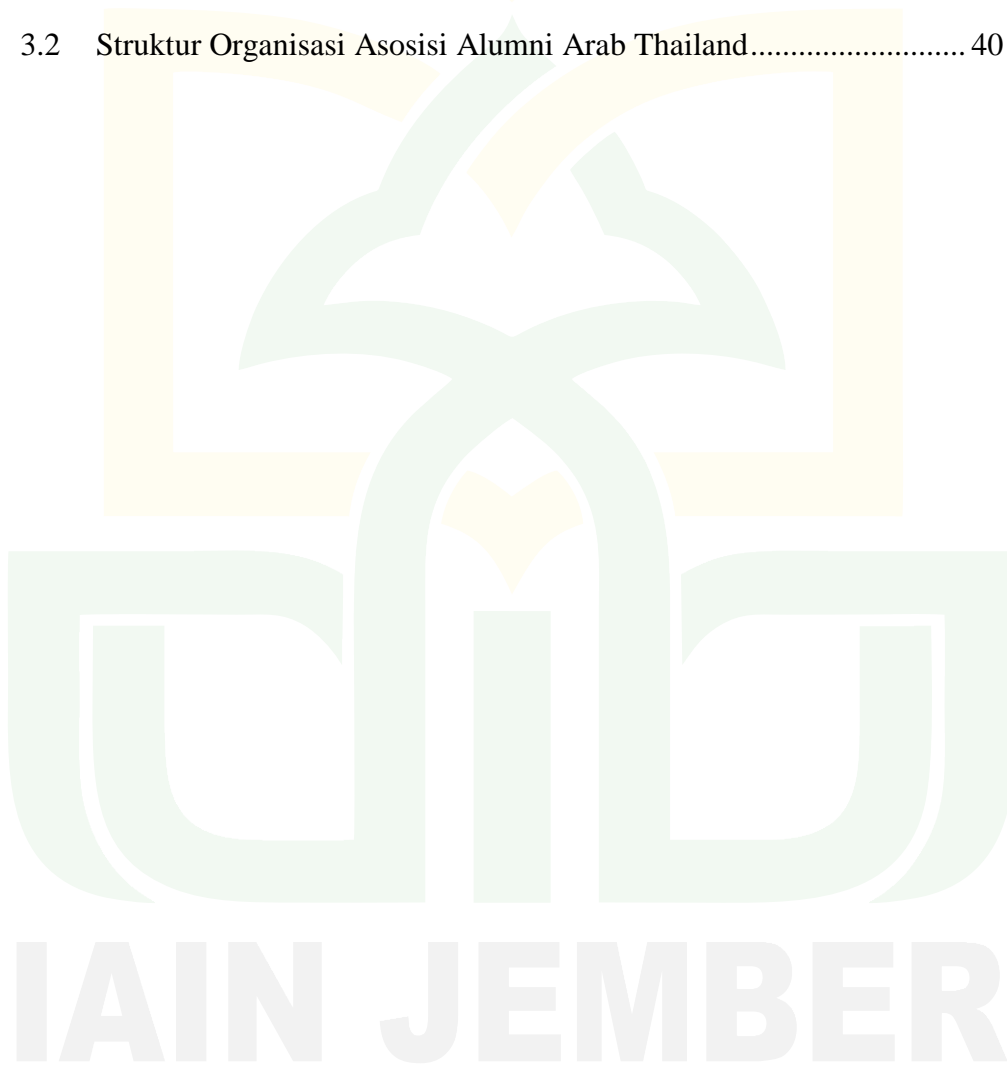
DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Naskah Terjemahan surat Adh-Dhuha	48
3.2	Naskah Terjemahan surat Al-Fatihah.....	49
3.3	Model Al-Qur'an terjemahan karya Asosiasi Alumni Arab Thailand.	55
3.4	Gambar daftar isi.....	56
3.5	Gambaran umum tentang surat Al-Ikhlâs	57



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
3.1	Urutan cetak terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai dari tahun 1951-2000.....	33
3.2	Struktur Organisasi Asosiasi Alumni Arab Thailand.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah sebagai pedoman hidup yang wajib dipelajari.¹ Al-Qur'an juga sebagai mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah Muhammad saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah saw menyampaikan Al-Qur'an itu kepada para sahabat sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, maka mereka menanyakannya kepada Rasulullah saw.² Sudah dijelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sebagaimana yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ

مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُم

IAIN JEMBER

¹Ummi Rif'ah Ishaq, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)* (Jakarta:Syukur Press),2006,1.

² Manna Kholil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa),1992, 1.

الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ^٣

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.

Karena fungsinya sebagai pedoman hidup, maka manusia harus mengetahui dan memahami maknanya. Oleh karena itu, keberadaan terjemah Al-Qur’an sangat dibutuhkan. Makna dari terjemah sendiri adalah menyalin atau memindah dari suatu bahasa kepada bahasa yang lain.⁴ Menerjemahkan Al-Qur’an kedalam bahasa lain bukanlah hal yang mudah. Jangankan ke dalam bahasa lain, bagi orang Arab sendiri bahasa Al-Qur’an tergolong sulit untuk dipahami. Dengan gaya bahasa tinggi, memahami Al-Qur’an harus dengan modal keilmuan yang memadai. Sehingga dihasilkan produk terjemahan yang berkualitas dengan mempertahankan pesan teks yang terkandung. Kaum Muslimin dalam rangka memahami Al-Qur’an telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna

³ Al-Qur’an 2:32

⁴Kamus Umum Bahasa Indonesia.

pesannya. Sekalipun demikian, sejumlah besar mufasir muslim masih tetap memandang kitab itu mengandung bagian-bagian *mutasyābihāt* yang menurut mereka, maknanya hanya diketahui oleh Tuhan.⁵ Sejarah mencatat, penerjemahan Al-Quran ke berbagai bahasa lain telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad saw. Penduduk muslim di Abbyssinia di bawah pimpinan Ja'far Ibn Abi Talib membacakan beberapa versi terjemah Surat Maryam kepada Negus. Kejadian ini berlangsung kira-kira sebelum hijrah Rasulullah saw. Bukti lain juga menyebutkan bahwa setelah hijrah, Rasulullah saw mengirim surat kepada penguasa Persia, Romawi, Mesir, dan Bahrain untuk diajak masuk Islam. Umumnya isi surat tersebut memuat beberapa ayat Al-Quran yang telah diterjemahkan kedalam bahasa dimana surat itu ditujukan.⁶The world Bibliography disebutkan bahwa Al-Qur'an telah diterjemahkan kedalam 65 bahasa. Pada paruh kedua abad pertama Hijriah terdapat terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Syiria yang dilakukan oleh Non-Muslim pada masa Hajjaj Ibn Yusuf (W. 95 H). Sebelum tahun 225 H, juga terdapat terjemahan lisan berbahasa Persia yang dibuat oleh Musa Ibnu Sayyar al-Aswari. Di India dan Cina juga telah ada terjemahan Al-Qur'an sebelum tahun 270 H oleh T.W. Arnold.

Thailand (Muangthai) adalah satu Negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang 76 propinsi dengan jumlah

⁵Rizqa Ahmadi, Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib, *Jurnal CMES* Volume VIII Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2015,58.

⁶ Ibid.,58.

penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand.

Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Pattani, Yala, Naratiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Buddha. Adanya mayoritas penduduk yang beragama Buddha mengakibatkan penduduk minoritas Islam merasa tersisihkan dari pengawasan dan perhatian pemerintah. Tidak terkecuali, dalam pendidikan pun masyarakat Islam masih tersisihkan dalam mengembangkan keilmuan.⁷

Thailand bisa disebut Negara Buddha karena mayoritas penduduknya beragama Buddha. Meskipun di negara Gajah putih didominasi oleh penganut agama Buddha, tetapi umat Islam di Thailand cukup bagus dalam menjalankan aktivitas keislamannya seperti adanya pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Terjemah Al-Qur'an tersebut dijadikan pedoman pengajian dalam sekolah perguruan tinggi di Thailand dan di masyarakat umumnya

Penerjemahan Al-Qur'an kedalam Bahasa Thai telah dilakukan oleh beberapa Ulama. Dimulai pada tahun 1951 M karya terjemahan Al-Qur'an diterbitkan pertama kali oleh Syamsuddin Umar dan teman-teman terjemahan Al-Qur'an ini dinamakan "*Bayanul Quran*" (Penjelasan Al-Quran) mulai dari surat Al-Fatihah sampai Al-Baqarah ayat 1-140 berjumlah 1 buku memiliki

⁷ Faculty of law, *Thailand and the Islam world* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.),7

70 halaman. Dicitak pertama kali di Thailand Wattana Panich (Penerbit Keilmuan Islam).⁸

Pada tahun 1954 M terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai diberi judul *Khample lek Kham A' Thibay Al-Qur'an* (terjemahan dan diskripsi Al-Qur'an) ditulis oleh Derek Kulasrisawat. Jilid pertama diterbitkan di Bangkok, jilid kedua pada tahun 1955 M, jilid ketiga pada tahun 1957 M, dan jilid ke empat pada tahun 1960 M berjumlah 4 buah 816 halaman.⁹ Pada tahun 1966 M. terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai ditulis oleh SmanYothasmut, terjemahan mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat ad-Dhuha berjumlah 1 jilid.¹⁰

Pada tahun 1999 M, Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemahkan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai dengan judul "Al-Qur'an terjemahan dalam Bahasa Thai" sebanyak satu jilid yang diterbitkan oleh Fahar.¹¹ Adapun keunikan dari terjemah tersebut adalah adanya penerjemahan oleh beberapa orang dari Alumni Pelajar Arab, jadi Al-Qur'an tersebut tidak diterjemahkan oleh satu orang saja melainkan beberapa orang, yakni sekitar 20 orang. Selain itu, Al-Qur'an tersebut dijadikan rujukan oleh masyarakat serta institusi pendidikan untuk mempelajari serta mengkaji terjemah Al-Qur'an. Dari keunikan tersebut, penulis ingin meneliti serta

⁸Somsak Sukkasem,"Sejarah terjemahan Alquran: Sebuah studi kasus bahasa Arab Asosiasi Alumni Thailand".(Skripsi Prince of Songkla University Pattani Campus,2004),5.

⁹SomsakSukkasem,"Sejarah terjemahan Al-quran: Sebuah studi kasus bahasa Arab Asosiasi Alumni Thailand".(Skripsi Prince of Songkla University Pattani Campus,2004),6.

¹⁰Ibid,.7.

¹¹ Ibid,.10.

mendalami sejarah penulisan serta pola atau model terjemah Al-Qur'an Bahasa Thai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya rumusan masalah untuk mencapai sasaran yang menjadikan objek kajian sehingga pembahasan yang akan diteliti lebih terarah pada masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana sejarah Penulisan Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai?
2. Bagaimana Pola Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah Penulisan Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai.
2. Menjelaskan pola Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 52.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai pola terjemahan Al-Qur'an sejarah penulisan yang menjadikan sebagai objek kajian serta mengetahui pemahaman atau manfaat dari kajian tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang pola terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Thai serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

- 1). Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru tersendiri bagi penelitian dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2). Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menambah wawasan tentang pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai.

c. Bagi IAIN Jember

Diharapkan memberi kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam studi Islam, khususnya dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Sehingga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada akademisi IAIN Jember.

E. Dfinisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti.¹³

a. Pola

Pola adalah metode model, bentuk, cara atau metode sehingga hal ini bisa terjemahan sebagai panduan dalam mengerjakan sesuatu.

b. Terjemahan

Terjemahan berarti:menjalin atau memindahkan dari suatu bahasa kepada bahasa lain.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as. Tertuli dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah,

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 52 .

diawali dengan al fatihah dan ditutup dengan an Nas. Al-Qur'an adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu pengetahuan yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹⁴

d. Bahasa Thai

Bahasa Thai adalah bahasa resmi yang digunakan di Thailand. Namanya dalam Bahasa Thai sendiri adalah ภาษาไทย (Phasa thai).

Adapun yang dimaksud dengan judul penelitian ini “Pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai Karya Asosiasi Alumni Arab Thailand” adalah karya penerjemah kitab Al-Qur'an yang dilakukan atas paeah ahli yang tergabung dalam organisasi Asosiasi Alumni Arab Thailand, dari segi sejarah terjemahan metode serta polanya. Kitab yang dijadikan objek penelitian ini edisi tahun 1999 yang diterbitkan oleh Majma' al-Malik Fahd li Thiba'ah al-

Mushhaf al-Syarif (ศูนย์กษัตริย์พระองค์เพื่อการพิมพ์อัลกรุอานแห่งนครมาดิไนฮ์).

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau

¹⁴ Manna' Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), 1.

fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir.¹⁵

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini Menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, kitab terjemah, jurnal, artikel dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan.¹⁷ Dari dokumen yang ada tersebut peneliti melakukan analisis secara mendalam dan interpretasi sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.

2. Jenis Pendekatan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan dasar penelitian ini adalah menjelaskan dan memaparkan perihal terkait dengan

Pola Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai karya Asosiasi Alumni

¹⁵Nailur Rahman, "Konsep Salam dalam al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 43.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV), 2.

¹⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2-3.

Arab Thailand. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pendekatan Deskriptif

Bersifat deskriptif karena bertujuan mendiskripsikan tentang terjemahan Al-Qur'an, menjelaskan tentang pola terjemahan dan histori penulisan Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat *Library Research*, maka diperlukan beberapa literature sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah rujukan utama yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu: Al-Qur'an Terjemah Bahasa Thai karya Asosiasi Alumni Arab Thailand. Al-Qur'an tersebut oleh peneliti dijadikan sumber primer karena Al-Qur'an tersebut menjadi Objek penelitian penulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber-sumber lainnya yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku-buku, jurnal, artikel, dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan data untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dilakukan penulis sejak awal hingga akhir. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan mencari referensi yang berkaitan dengan obyek penelitiannya.
- b. Mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya (primer dan sekunder).
- c. Seleksi data, yakni memilih dan mengambil data yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Mengecek data dan melakukan konfirmasi dengan sumber lainnya dalam rangka memperoleh data yang valid.
- e. Interpretasi data, yakni memahami untuk kemudian menafsirkan data yang telah dikumpulkan, diseleksi dan diklarifikasi.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau vokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan sesuatu yang diurai tampak jelas.¹⁸ Meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan sehingga antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹⁹

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*analysis content*) yaitu teknis penyelidikan yang

¹⁸ Djam'an Satoti dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

¹⁹ M. Kasiran, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

berusaha menguraikan secara objektif dan sistematis data yang diteliti.²⁰

Yang dianalisis menurut isinya dari data-data yang telah dikumpulkan, baik primer ataupun sekunder.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²¹

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini:

BAB I: adapun dalam bab ini mencakup beberapa pembahasan antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: dalam bab dua terdapat pembahasan mengenai kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu serta kajian teori.

BAB III: dalam bab ini dibahas mengenai sejarah penulisan terjemah Al-Qur'an serta metode yang digunakan dalam penulisan terjemah Al-Qur'an.

BAB IV: bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran.

²⁰ Hassan Shadily, dkk, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, .t.t.), 207.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang handak dilakukan.¹

1. Skripsi M.Pudil fakultas Ushluddin Instut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003 yang berjudul *Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Talaah metodologi penerjemahan karya Idham Khalid Bodi)*.² Penelitian ini mengungkap fenomena Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Talaah metodologi penerjemahan karya Idham Khalid Bodi) skripsi ini membahas tentang bagaimana metode penerjemahan yang digunakan Idham dalam penyusunan karya terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa mandar tersebut sedangkan penelitian ini akan membahas tetang bagaimana pola atau metode penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai juga membahas tentang histori penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai.

Bagaimana konsistensi penggunaan bahasa mandar dalam penerjemahannya

2. Skripsi Muhtaram fakultas Ushluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul *Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia berbasis aplikasi android*

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

² M. Pudil, "Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Telaah Metodologi Penerjemahan Karya Idham Khalid Bodi)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003)

(studi Kritis terjemahan Al-Qur'an Versi Martin Villar.com dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia"). Penelitian ini mengungkap fenomena terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia berbasis aplikasi android (studi Kritis terjemahan Al-Qur'an Versi Martin Villar.com dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia") bagaimana dari metode terjemahan Martin Villar.com dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia dan apakah kesalahan terjemahan yang terdapat dalam aplikasi Al-Qur'an Bahasa Indonesiaversi Martin Villar.com sedangkan penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pola atau metode penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai juga membahas tentang histori penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai.

3. Skripsi Arini Royyani fakultas Ushluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul *Al-Qur'an terjemah Bahasa Madhura (studi kritik atas karakteristik dan metodologi)*.³ penelitian ini mengungkap fenomena Al-Qur'an terjemah Bahasa Madhura (studi kritik atas karakteristik dan metodologi) skripsi ini membahas tentang bagaimana karakteristik terjemahan Al-Qur'an Bahasa Madhura dan bagaimana metodologi terjemahan Al-Qur'an Bahasa Madhura sedangkan penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pola atau metode penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai juga membahas tentang histori penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai.

³ Arini Royyani, "Al-Qur'an Terjemah Bahasa Madura (Studi Kritik atas Karakteristik dan Metodologi)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Tebel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
1.	Skripsi M.Pudil fakultas Ushluddin Insitut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003 yang berjudul <i>Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Talaah metodologi penerjemahan karya Idham Khalid Bodi)</i> .	1. Penelitian ini mengungkap Bagaimana metode penerjemahan yang digunakan Idham dalam penyusunan karya terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa mandar tersebut 2. Penelitian ini mengungkap Bagaimana konsistensi penggunaan bahasa mandar dalam penerjemahannya	1.Skripsi fenomena Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Talaah metodologi penerjemahan karya Idham Khalid Bodi) 2. Sedangkan skripsi yang saya membahas tentang pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai,dan bagaimana sejarah penulisan kitab terjemahan .
2.	Skripsi Muhtaram fakultas Ushluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul <i>terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia berbasis aplikasi android (studi Kritis terjemahan Al-Qur'an Versi Martin Villar.com dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia")</i> .	1.Penelitian ini mengungkap fenomena terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia berbasis aplikasi android (studi Kritis terjemahan Al-Qur'an Versi Martin Villar.com dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia") 2.Penelitian ini juga membahas apakah kesalahan terjemahan yang terdapat dalam aplikasi Al-Qur'an Bahasa Indonesiaversi Martin Villar.com.	1. skripsi Muhtaram membahas terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia tentang aplikasi android (studi Kritis terjemahan Al-Qur'an Versi Martin Villar.com dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia"). 2. Sedangkan skripsi yang saya membahas tentang pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai, dan bagaimana sejarah penulisan
3.	Skripsi Arini Royyani fakultas Ushluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul <i>Al-Qur'an terjemah Bahasa Madhura (studi kritik atas karakterstik dan</i>	1. penelitian ini mengungkap fenomena Al-Qur'an terjemah Bahasa Madhura tentang studi kritik atas karakterstik dan metodologi. 2. penelitian ini mengungkap bagaimana karakteristik terjemahan Al-Qur'an Bahasa Madhura dan bagaimana metodologi terjemahan Al-	1. Skripsi Arini Royyani membahas Al-Qur'an terjemah Bahasa Madhura (studi kritik atas karakterstik dan metodologi). 2. Sedangkan skripsi yang saya membahas tentang pola terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai, dan bagaimana sejarah penulisan kitab

	<i>metodelogi)</i>	Qur'an Bahasa Madhura.	terjemahan.
--	--------------------	------------------------	-------------

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam menunjukkan wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.⁴

1. Pengertian Terjemah

Menurut Departemen Agama RI terjemah adalah menyalin (memindah) dari suatu bahasa kepada bahasa lain.⁵ Dalam kaitannya dengan istilah menterjemahkan Al-Qur'an terjemahan berarti:

a. Terjemahan harfiah

Terjemah harfiah adalah memindahkan pengertian dari satu Bahasa ke Bahasa yang lain sambil tetap memelihara susunannya dan sekalian makna asli yang terkandung dalam apa yang diterjemahkan.

b. Terjemahan Maknawiyah atau Tafsiriah

Terjemah Maknawiyah atau tafsiriah adalah menerangkan atau menjelaskan makna yang terkandung dalam satu buku dengan Bahasa

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 53.

⁵ Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), 50.

lain tanpa memperhatikan susunan dan jalan Bahasa aslinya dan juga tanpa memperhatikan sekalian makna yang dimaksudnya.⁶

Menurut Larson dalam Narina Falistiyana (2008), terjemah adalah pengalihan makna dari Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran. Selain itu dalam penerjemahan terjadi penggantian bentuk Bahasa sumber dengan bentuk Bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan Bahasa sumber ke Bahasa sasaran, bentuk boleh diubah tapi makna harus dipertahankan. Larson menyatakan menerjemahkan⁷ berarti:

- a. Mempelajari leksikon ,struktur gramatik, situasi komunikasi dan konteks budaya dari teks Bahasa sumber.
- b. Menganalisis teks Bahasa sumber untuk menemukan maknanya.
- c. Mengungkapkan kembali makna yang sama itu dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam Bahasa sasaran dan konteks budayanya.⁸

Secara etimologis, terjemah berarti menerangkan atau menjelaskan. Menurut Dazahabi, terjemah lazim digunakan untuk dua macam pengertian:

Pertama, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, tanpa menerangkan makna bahasa asal yang diterjemahkan. *kedua*, menafsirkan suatu pembicaraan dengan

⁶ Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Qur'an*, 50.

⁷ Narina Falistiyana “Analisis penerjemahan,” dalam Jurnal FIB UI Universitas Indonesia (2008),18.

⁸ Ibid ., 19

menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya, dengan menggunakan bahasa yang lain.

Dari paparan singkat tentang pengertian terjemah di atas, dapat diformulasikan bahwa terjemah pada dasarnya ialah menyalin atau mengalihbahasakan serangkaian pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, dengan maksud inti pembicaraan bahasa asal yang diterjemahkan bisa dipahami oleh orang-orang yang tidak mampu memahami langsung bahasa asal yang Sebagai contoh, buku Arab atau Inggris-ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya, buku-buku bahasa Indonesia yang diterjemahkan atau dialih bahasakan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab dan lain-lain.⁹

Secara bahasa terjemahan bermakna penjelasan atau keterangan secara istilah terjemahan bermakna mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain. Menerjemahkan Al-Qur'an adalah mengungkapkan makna Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lain. Kata Tarjamah, yang dalam bahasa Indonesianya biasa kita sebut dengan Terjemah, secara etimologi mempunyai beberapa arti :

- a. Menyampaikan suatu ungkapan pada orang yang tidak tahu.
- b. Menafsirkan sebuah ucapan dengan ungkapan dari bahasa yang sama.
- c. Menafsirkan ungkapan dengan bahasa lain.

⁹ Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an bagi Ummat Muslim", *Al-Mu'ashirah vol. 14, No.1, (Januari, 2017), 32.*

- d. Memindah atau mengganti suatu ungkapan dalam suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain.¹⁰

2. Tujuan Penerjemahan Al-Qur'an

- a. Untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam Al-Qur'an.
- b. Bisa membantu menghafalkan Al-Qur'an (diakui oleh penghafal Al-Qur'an) dengan memahami arti ayat yang akan dihafalkan.
- c. Mempelajari bahasa Arab terutama dalam menambah kosa kata yang bersumber dari Al-Qur'an.
- d. Membantu dalam menyampaikan ceramah (pengajian) kultum.
- e. Terjemahan tidak boleh dijadikan sebagai pengganti Al-Qur'an¹¹

3. Macam-Macam Terjemah Al-Qur'an

Macam-macam terjemah Al-Qur'an ada dua yakni:

a. Terjemah Harfiah

Terjemah harfiah adalah memindahkan pengertian dari satu Bahasa ke Bahasa yang lain sambil tetap memelihara susunannya dan sekaligus makna asli yang terkandung dalam apa yang diterjemahkan.¹²

Terjemah harfiah yang juga umum disebut dengan terjemah lafzhiah.

Terjemah lafzhiah ialah terjemah yang dilakukan dengan apa adanya, bergantung dengan susunan dan struktur bahasa asal yang di terjemahkan. Karnanya bisa juga disebut dengan terjemah leterlek.

¹⁰ Ibid., 33

¹¹ Ibid.,33

¹² Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya.*, 50.

Muhammad Husain adz-Dzahabi membedakan terjemah harfiah ini ke dalam dua model: terjemah *harfiah bi al- mitsl* dan terjemah harfiah *bighair al-mitsl*. Yang pertama, terjemah harfiah *al- mitsl* ialah terjemahan yang dilakukan apa adanya, terikat dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan; sementara terjemah harfiah *bighair al – mitsl* ialah terjemahan yang pada dasarnya sama dengan terjemah harfiah *bi al- mitsl*, hanya saja sedikit lebih longgar keterangannya dari susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan.¹³

Terjemahan harfiah dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu arti kata demi kata yang terdapat dalam teks. Setelah benar-benar dipahami, dicarilah padanan kata dalam bentuk Bahasa sasaran dan disusun sesuai dengan urutan kata Bahasa sumber meskipun maksud kalimat menjadi tidak jelas.¹⁴ Sebenarnya terjemah harfiah dalam pengertian urutan kata dan cakupan makna persis seperti Bahasa sumber, tidak mungkin dilakukan, sebab masing-masing (Bahasa sumber dan Bahasa sasaran) selain memiliki ciri khas sendiri-sendiri dalam urutan-urutan kata, juga adakalanya masing-masing ungkapan memiliki makna yang mengandung nuansa sendiri.¹⁵

¹³ Juairiah Umar, “Kegunaan Terjemah Qur’an bagi Ummat Muslim”, 33.

¹⁴ Al-ustadz Muhammad Thalib, Al-Qur’an Terjemahan Tafsiriyah Memahami Makna Al-Qur’an lebih mudah, Tepat dan Mencerahkan (Yogyakarta: Ma’had An-Nabawy Komplek Masjid Raya Ar-Rasul, 2018), Viii

¹⁵ Rizqa Ahmadi, “Model Terjemahan Al-Qur’an Tafsiriah Ustad Muhammad Thalib”, *CMES* vol 8 no.1 (Juni, 2015), 60.

b. Terjemah Maknawiyah atau Tafsiriah

Terjemah Maknawiyah atau tafsiriah adalah menerangkan atau menjelaskan makna yang terkandung dalam satu buku dengan Bahasa lain tanpa memperhatikan susunan dan jalan Bahasa aslinya dan juga tanpa memperhatikan sekalian makna yang dimaksudnya.¹⁶ terjemah ini tidak terikat dengan susunan dan struktur gaya Bahasa yang diterjemahkan. Oleh karena itu, terjemah tafsiriah /maknawiyah sama persis dengan istilah terjemahan bebas yang lebih mengedepankan pencapaian maksudnya.

Satu hal yang perlu diingat bahwa terjemah tafsiriah itu tetap berbeda dengan tafsir. terjemah tafsiriah bukanlah tafsir Bedanya, kata Muhammad Husain a-Dzahabi: pertama, terletak pada kedua bahasa yang digunakan. Bahasa tafsir dimungkinkan sama dengan bahasa asli katakanlah Al-Qur'an yang ditafsirkan, sedangkan terjemah tafsiriah pasti menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa asli yang diterjemahkan. buku Kedua, dalam tafsir, pembaca kitab/buku tafsir dimungkinkan melacak (teks) aslinya manakala ada keraguan di dalamnya; jadi berbeda dari terjemah tafsiriah yang tidak mudah untuk mengecek aslinya manakala ada keraguan atau kesalahan yang dijumpai pembaca. Berbeda dengan terjemahan yang terikat dengan struktur dan susunan bahasa asal yang diterjemahkan, yang karenanya maka terjemah harfiah/lafzhiah/ leterlek lurus itu bersifat kaku, maka

¹⁶ Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 50.

terjemah tafsiriah/ maknawiyah/ bebas terasa luwes atau elastis. Kerigidan terjemah harfiah dan keluwesan terjemah tafsiriyah, akan semakin terasa manakala digunakan untuk menerjemahkan Al-Qur'an sebagai ilustrasi.¹⁷ perhatikan terjemahan ayat ini :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهُ اِكْلًا الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya.” (QS. al-Isra’ ayat 29).

Jika ayat tersebut diterjemahkan secara harfiah, maka pengertiannya berarti Allah melarang seseorang membelenggu atau mengikat tangan ke leher atau membukanya lebar-lebar sesuai dengan teksnya. Akan tetapi jika kita terjemahkan:

“ Dan janganlah kamu kikir dan jangan pulakamu terlalu pemurah”.

Maka terjemahan ini disebut terjemahan tafsiriah, karena tidak sesuai dengan teks aslinya, akan tetapi itulah yang dikehendaki oleh ayat. Jadi pada terjemahan harfiah yang dipentingkan adalah ketepatan segi Bahasa, sedangkan pada tafsiriah yang diperhatikan ketepatan dari segi makna. Umumnya kedua cara ini digabungkan sehingga sasaran penterjemah yakni ketepatan Bahasa dan makna tercapai. Yakni ayat-ayat diterjemahkan dahulu menurut apa adanya, lalu untuk terjemahan harfiah (bila ada) di tempatkan pada catatan kaki. Begitulah system

¹⁷ Juairiah Umar, “Kegunaan Terjemah Qur'an bagi Ummat Muslim”, 34.

yang ditempuh oleh kebanyakan penterjemah. Termasuk terjemah Al-Qur'an yang dikerjakan oleh Departemen Agama RI.¹⁸

4. Syarat-Syarat Penterjemah

Seorang penterjemah al-Quran harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Penterjemah haruslah seorang muslim, sehingga tanggung jawab keislamannya dapat dipercaya.
- b. Penterjemah haruslah seorang yang adil dan tsiqah. Karenanya, seorang fasik tidak diperkenankan menerjemahkan Al-Qur'an.
- c. Menguasai bahasa sasaran dengan teknik penyusunan kata. Ia harus mampu menulis dalam bahasa sasaran dengan baik.
- d. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip penafsiran al-Quran dan memenuhi kriteria sebagai mufasir, karena penterjemah pada hakikatnya adalah seorang mufasir.
- e. Penterjemah menguasai dua bahasa, bahasa asli (bahasa sumber) dan bahasa terjemahan.
- f. Menguasai gaya bahasa-gaya bahasa dan keistimewaan-keistimewaan dari kedua bahasa tersebut.

Selain syarat di atas, shighat terjemahan harus benar jika diletakkan pada tempat aslinya dan terjemahannya haruslah cocok benar dengan makna-makna dan tujuan-tujuan aslinya, dan penterjemah harus memberikan keterangan pendahuluan yang menyatakan bahwa

¹⁸ Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 51-52

terjemah al-Quran tersebut bukanlah Al-Qur'an melainkan tafsir Al-Qur'an.¹⁹

5. Bentuk Terjemahan

Secara global bentuk penerjemahan Al-Qur'an menurut penulis terbagi ke dalam tiga kategori:

- a. Hanya menerjemahkan
- b. Terjemah sekaligus memberikan keterangan penting pada kata-kata dalam terjemah itu
- c. Terjemah sekaligus memberikan tafsiran terhadap ayat-ayat tertentu. Untuk kategori yang ketiga banyak diaplikasikan di Indonesia, yaitu menghubungkan antara terjemah dan tafsir dalam kitab-kitab tafsir. Sehingga, mufassir menyuguhkan dalam kitabnya selain teks ayat Al-Qur'annya, kemudian terjemah lengkap, dan tafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mukaddimah Al Qur'an dan Tafsirnya*,35

²⁰ Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal ushuluddin* Vol. 25 No.1, Januari-Juni 2001,50.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Sejarah Penulisan Terjemahan Al-Qur'an Di Thailand

Terjemahan Al-Qur'an di Thailand pertama kali dibuat pada tahun 1951, dilakukan oleh Samsuddin Umar dan timnya¹. Hal tersebut sesuai dengan bukti tertulis yang diemukan. Selanjutnya, perkembangan penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 1953, Derek Kulsirisawat menerjemahkan Al-Qur'an kemudian dinamakan "*Bayanul Qur'an*" atau (Penjelasan Al-Qur'an). Pada tahun ini pertama kalinya tulisan tersebut dibukukan dengan jumlah halaman sebanyak 291 halaman. Dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Baqarah dari ayat 1 sampai 141. Pada tahun 1954, Derek Kulsirisawat melanjutkan penterjemahan Al-Qur'an sehingga menjadi 484 halaman dari surat Al-Baqarah ayat 142 sampai ayat 252.²

Tahun 1957 penerjemahan dilakukan oleh Seman Yo Tha Semut dan diberi judul "*Khample lek Kham A' Thibay Al-Qur'an*".(terjemah serta deskripsi Al-Qur'an) Adapun surat yang diterjemah adalah surat Al-Fatihah, ad-dhuha, an-naas, dan kesemuanya dijadikan satu jilid dan terdiri

¹ Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al Qur'an phen Phasathai*, (Bangkok:Whutthikan Phin, 1989), iv.

² Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version: A Case study of Thai Versions Tranlated by Arab Universitases Alumni Asociation, Thailand*, (Skripsi Prince of Songkla University, 2004), 1

dari 139 halaman.³ Adapun, jika dilihat dari ketiga surat yang diterjemahkan, pada masa tersebut penerjemahan Al-Qur'an belum dibuat secara berurutan.

Pada tahun 1960, Derek KulSirisawat menerjemahkan Al-Qur'an untuk yang ketiga kalinya dan melanjutkan surat yang sebelumnya, yaitu surat Al-Baqarah ayat 253 sampai dengan ayat 286. Kemudian, dilanjutkan kembali dengan menerjemah surat Al-Imran dari ayat pertama sampa ayat 90 dan halamannya bertambah menjadi 815 halaman. Adapun jilid yang keempat dilanjutkan dari surat al-imran ayat 91 sampai ayat terakhir, yaitu ayat 200 dan surat an-nisa' ayat pertama sampai ayat 22. Dari kelanjutan penerjemahan tersebut, dapat kita ketahui bahwa ada perkembangan penerjemahan yang dilakukan oleh Derek Kulsirisawat.

Pada tahun 1962, Niek Phon Cut Thamad menerjemahkan alquran dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Baqarah dan diberi judul *Phra Maha Khamphi Al-Qur'an* (Al-Qur'an Al Karim serta Terjemahannya) dijadikan satu jilid berjumlah 232 halaman.⁴ Niek Phon tersebut hanya menerjemahkan sebagian kecil dari surat Al-Qur'an dan belum ditemukan kelanjutan penerjemahan Al-Qur'an.

Pada tahun 1969, Daree bin Ahmad dan timnya menerjemahkan alquran dari surat alfatihah sampai surat Al-Baqarah dengan jumlah halaman 332. Terjemahan ini kemudian diberi nama Tafsir al-Furqan.

Pada tahun yang sama, Barkhat Syam Lawa dan Timnya menerjemahkan

³ Adichak Nuchmee dan Abdullah Kareena, "The study of literature history on translation the holy Qur'an into Thai", *Literature*, vol. 2 no. 36 (Desember ,2017),168

⁴ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur anic Translation in Thai Version*,14

Al-Qur'an dan diberi nama "*Chai Ghuam Heng Khampi Al-Qur'an*" (permata hati al- Qur'an) berjumlah dua jilid. Jilid pertama terdiri dari juz satu sampai juz 5 yang terdiri dari 260 halaman.⁵ Sedangkan jilid yang kedua dari juz 6 sampai juz 10 dari halaman 261 sampai dengan halaman 563. Pada tahun ini, Derek juga kembali menerjemahkan Al-Qur'an dan diberi judul *Khawamay khong Al-Qur'an* (terjemahan Al-Qur'an) yang terdiri dari juz 1 sampai 20.

Di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 1970, Derek kembali melanjutkan penerjemahannya hingga selesai, yakni dari juz 21 sampai 30 diberi judul *Khawamay khong Al-Qur'an* (terjemahan Al-Qur'an). Ditahun inilah, Al-Qur'an pertama kali diterjemahkan secara lengkap ke dalam Bahasa Thai mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30.

Pada tahun 1979, Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemahkan Al-Qur'an juz amma dan diberi judul *Kham A' thibay khwammay Al-Qur'an* (Terjemah serta Deskripsi Al-Qur'an) yang terdiri dari satu jilid yang berisi 316 halaman.

Pada tahun 1981, Asosiasi Alumni Arab Thailand juga menerjemahkan Al-Qur'an dan diberi judul *Kham a' thibay Al-Qur'an Al Karim* (deskripsi Al-Qur'an al-Karim) yang terdiri dari juz satu dan berjumlah satu jilid yang berisi 427 halaman. Pada tahun yang sama, Whik Nay Samauwun menerjemahkan Al-Qur'an dan diberi nama *Al-Qur'an Chabab Pleh Phasathai* (Al-Qur'an serta terjemah dalam Bahasa Thai),

⁵ Adichak Nuchmee dan Abdullah Kareena, "The study of literature history on translation the holy Qur'an into Thai", 168-169

Terjemahan ini terbagi menjadi dua jilid. Jilid yang pertama terdiri dari juz 1 sampai juz 15, dan jilid yang kedua terdiri dari juz 16 sampai dengan juz 30. Halaman keseluruhan berjumlah 1279 halaman.⁶

Pada tahun 1983, Shamat Wongiyam menerjemahkan Al-Qur'an dan diberi judul *Khuammay Al-Qur'an* (Terjemah Al-Qur'an Juz 'Amma),⁷ yang terdiri dari satu jilid dan isinya juz amma, halamannya berjumlah 191. Pada tahun ini juga Asosiasi Alumni Arab Thailand melanjutkan terjemahan Al-Qur'an juz dua dan diberi judul *kham A'thibay Al-Qur'anul karim* (Diskripsi serta Terjemah Al-Qur'an).

Pada tahun 1984, Ismail Ahmad menerjemahkan Al-Qur'an diberi judul *Thang Nam Heng Allah* (Jalan menuju Ridha Allah). Ia menerjemahkan Al-Qur'an dari surat An Naba' sampai surat Al 'Asr.

Pada tahun 1985, Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemahkan Al-Qur'an dan diberi judul *Khuamay Al-Qur'an Phen Phasathai* (Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai) yang terdiri dari juz 1 sampai juz 10.⁸

Pada tahun 1986, Umar Abdulaziz Rrattanawit menerjemahkan alquran dan dinamakan *Khuamay Al-Qur'an* (Terjemah Al-Qur'an), yang terdiri dari dari surat An-nur sebanyak 122 halaman.

⁶ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 15-16

⁷ Ibid., 17

⁸ Ibid., 18

Pada tahun 1987, Bin Abdullah menerjemahkan alquran dan dinamakan *Kham a'thibay Al-Qur'an* (Deskripsi Al-Qur'an) terdiri dari juz amma berjumlah satu jilid terdiri dari 381 halaman.⁹

Pada tahun 1987, Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemah Al-Qur'an dan dinamakan "*Khawmay Al-Qur'an pen phasathai*" (Terjemah al- Qur'an dalam Bahasa Thai) jilid yang kedua dari juz 11 sampai 12. Kemudian Thawi Naphakon menerjemahkan Al-Qur'an dinamakan *Kham a'thibay Al-Qur'an* (Deskripsi Terjemah Al-Qur'an) terdiri dari juz amma berjumlah satu jilid terdiri dari 82 halaman.

Pada tahun 1989, Ali Isa kembali menerjemahkan Al-Qur'an dan dinamakan *Kham A' thibay Al-Qur'an* (Deskripsi Terjemah Al-Qur'an) Surat Yunus berjumlah satu jilid terdiri dari ١٤٤ halaman.pada tahun ini (1989) Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemahkan juz 11-20.dan diberi judul "*Khawmay Al-Qur'an pen phasathai*" (Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai).

Pada tahun 1991 Abdullah Abru menerjemahkan Al-Qur'an karya Ismail Lutfee dinamakan Tafsir As-Sikir Hakim terdiri surat Al-Mudassir dan surat Al-Muzammil berjumlah satu jilid terdiri dari 120 halaman.

Pada tahun 1992 Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemah Al-Qur'an dinamakan "*Khamay Al-Qur'an pen phasathai*" (Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai) jilid ketiga dari juz 21 sampai 30.¹⁰

⁹ Adichak Nuchmee dan Abdullah Kareena,"The study of literature history on translation the holy Qur'an into Thai",170

¹⁰ Ibid.,170-171

Pada tahun 1994 Muhram Binhamzah menerjemahkan Al-Qur'an juz amma yang terdiri dari satu jilid berjumlah 214 halaman. Pada tahun ini juga Thawi Naphakon menerjemahkan Al-Qur'an dinamakan *Al-Qur'an Prom Khammay Phasathai* (Al-Qur'an serta Terjemahannya dalam Bahasa Thai) terdiri dari surat al-Baqaroh, terdiri dari satu jilid yang berjumlah 92 halaman. Kemudian pada tahun ini juga *Yayasan Islam untuk Pembangunan*, menerjemahkan Al-Qur'an dinamakan Al-Qur'anul Hakim juz amma (dimulai dari surat an-naba' sampai an-nas), berjumlah 1 jilid yang terdiri dari 303 halaman. Pada tahun ini juga *Prasanmitr kan phin* menerjemahkan Al-Qur'an dari surat Al-Fatihah sampai surat an-naba' berjumlah satu jilid, 203 halaman.¹¹

Pada tahun 1999 Syainul Abiden Fendee menerjemahkan Al-Qur'an dinamakan *Al-Qur'an pael Thai* (Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai) terjemahan dari juz 1 sampai juz 5 berjumlah 101 halaman. Kemudian pada tahun ini juga Muhammad Hemanukul menerjemah karya Muhammad Sulaiman al-Askor diberi judul *A'thibay Khawmay Al-Qur'an* (terjemah serta Deskripsi) menerjemahkan secara singkat dari surat Al-Fatihah sampai surat al-Baqaroh berjumlah 126 halaman. Dan Sukphon Bunmaleik menerjemahkan Al-Qur'an dan dinamakan *Al-Qur'an prom Khawmay Pasathai* (Al-Qur'an serta Terjemhannya dalam Bahasa Thai) berjumlah satu jilid, 180 halaman, setelah itu Ali Isa menerjemah Al-Qur'an dari surat At-taubat dan dinamakan *Kham A thibay Al-Qur'an*

¹¹ Adichak Nuchmee dan Abdullah Kareena, "The study of literature history on translation the holy Qur'an into Thai", 171

(Terjemahan Al-Qur'an) yang terdiri dari satu jilid berjumlah 192 halaman.¹²

Pada tahun 1999 Asosiasi Alumni Arab Thailand menerjemahkan Al-Qur'an dan dinamakan *Phra Maha Khamphi Al-Qur'an Phrom Pael Phasathai* (Al-Qur'an Al Karim serta Deskripsinya) terdiri dari satu jilid dan berjumlah 1773 halaman. Pada tahun inilah terjemah Al-Qur'an secara lengkap (juz 1 sampai 30) telah diselesaikan oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand.

Pada tahun 2000 Syainul Abidin fende menerjemah Al-Qur'an dan dinamakan *Al-Qur'an Pael Thai* (Terjemah Al-Qur'an Bahasa Thai) jilid yang kedua terdiri dari juz 6 sampai 10 berjumlah 102 sampai 201 halaman.

Dari semua penerjemahan yang dilakukan oleh beberapa orang penerjemah, yang berhasil menyelesaikan terjemahannya secara perorangan hanya ada dua orang yakni Derk Kulsirisawat dan Whik Nay. Sedangkan untuk yang melakukan terjemahan secara berkelompok, yang berhasil menerjemahkan Al-Qur'an secara lengkap hanya ada satu yakni Organisasi Asosiasi Alumni Arab Thailand.

Dari beberapa penerjemahan, rata-rata para penerjemah yang tidak menyelesaikan terjemahannya, mereka hanya menerjemahkan Juz 30 (yakni Juz 'Amma). Hanya ada sebagian kecil saja (yakni 2 orang) yang tidak menerjemahkan juz 'Amma seperti Umar bin Abdul Aziz

¹² Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 17

Rrattanawit yang menerjemahkan surat An-Nur saja serta Ali Isa yang hanya menerjemahkan surat Yunus.

Tabel 3.1

**URUTAN CETAK TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA THAI
DARI TAHUN 1951-2000**

No	Tahun terbit	Judul Buku	Nama penerjemah/Tim Penerjemah	Nama Surat atau urutan Juz yang diterjemah
1.	1951	<i>Khawmay Al-Qur'an</i> (Terjemah Al-Qur'an)	Syamsuddin Umar dan timnya	Surat Al-Fatihah dan surat Al-baqaroh
2.	1953	<i>Bayanul Qur'an</i> (Penjelasan Al-Qur'an) Jilid 1	Derek Kulsiriwat	Surat Al-Fatihah dan surat al-baqorah ayat 1 sampai 141
3.	1954	<i>Bayanul Qur'an</i> (Penjelasan Al-Qur'an) Jilid 2	Derek Kulsiriwat	Surat al-baqorah ayat 142 sampai 252
4.	1957	<i>Khamplae lek A'thibay Qur'an</i> (Terjemah serta Deskripsi Al-Qur'an)	Seman Yo tha smut	Surat Al-Fatihah dan surat ad-dhuha sampai surat an-nas
5.	1960	<i>Bayanul Qur'an</i> Jilid 3 dan jilid 4	Derek Kulsiriwat	Surat Al-Baqarah ayat 253-286 dan surat al-imran 1-90 al-imran ayat 91-200 dan surat an-nisa' ayat 1-22
6.	1962	<i>Phra Maha khampi Al-Qur'an</i> (Al-Qur'an al-karim serta terjemahannya)	Niek Phon Cut Thamad	Surat Al-Fatihah sampai surat Al-Baqarah
7.	1969	<i>Tafsir Al-Furqan</i>	Daree Bin Ahmad dan timnya	Surat Al-Fatihah dan surat Al-Baqarah
8.	1969	<i>Chai Ghuam Heng khampfi Al-Qur'an</i> (Permata Hati Al-Qur'an)	Barkat Syamlawa dan timnya	Jilid pertama terdiri dari juz 1-5 Jilid kedua terdiri juz 6-10

9.	1969	<i>Khwamay khong Al-Qur'an</i> (Terjemah al- Qur'an)	Derek Kulsiriwat	Juz 1-20 (sudah tertata dengan baik)
10.	1970	<i>Khwamay khong Al-Qur'an</i> (Terjemah al- Qur'an)	Derek Kulsiriwat	Juz 21-30
11.	1979	<i>Kham A' thibay khwammay Al-Qur'an</i> (Terjemah serta Deskripsi Al-Qur'an).	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz Amma
12.	1981	<i>Kham A' thibay Al-Qur'anul karim</i> (Deskripsi serta Terjemah Al-Qur'an)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz 1
13.	1981	<i>Al-Qur'an Chabab Pleh Phasathai</i> (Terjemah al- Qur'an dalam Bahasa Thai)	Whik Nay Samauwun	Seluruh Juz
14.	1983	<i>Khuammay Al-Quran</i> (Terjemah Al-Qur'an al- Karim)	Shamat Wongiyam	Juz Amma
15.	1983	<i>Kham A' thibay Al-Qur'anul karim</i> (Deskripsi serta Terjemah Al-Qur'an)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz 2
16.	1984	<i>Thang Nam Heng Allah</i> , (Jalan menuju Ridha Allah)	Ismail Ahmad	Surat An Naba' sampai Surat Al 'Asr
17.	1985	<i>Ghuamay Alquran Phen Phasathai</i> (Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz 1-10
18.	1986	<i>Khuamay Al-Quran</i> (Terjemah Al-Qur'an)	Umar Abdulaziz Rrattanawit	Surat an-nur
19.	1987	<i>Kham A' thibay Al-Qur'an</i> (Deskripsi Al-Qur'an)	Bin Abdullah	Juz amma
20.	1987	<i>Khuamay Al-Qur'an Phen Phasathai</i> (Terjemah al- Qur'an dalam Bahasa Thai)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz 11- 12
21.	1987	<i>Kham A' thibay Al-Qur'an</i> (Deskripsi tejemahan al-Quran)	Thawi Naphakon	Juz amma

22.	1989	<i>Kham A' thibay Al-Qur'an</i> (Deskripsi Al-Qur'an)	Ali Isa	Surat yunus
23.	1989	<i>Khuamay Al-Qur'an Phen Phasathai</i> (Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz 11-20
24.	1991	<i>Tafsir As-sikirhakim juz amma</i>	Abdullah Abru	Al-mudassir dan surat Al-Muzammil
25.	1992	<i>Ghuamay Al-Qur'an Phen Phasathai</i> (Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Juz 21-30
26.	1994	<i>Al-Qur'an juz amma</i>	Muhram Binhamzah	Juz amma
27.	1994	<i>Al-Qur'an Prom Khammay Phasathai</i> (Al-Qur'an serta Terjemahannya dalam Bahasa Thai)	Thawi Naphakon	Surat Al-Baqarah
28.	1994	<i>Al-Qur'anul Hakim</i>	Yayasan Islam untuk Pembangunan	Juz amma (dari surat 78-114)
29.	1999	<i>Al-Qur'an pael Thai</i> Jilid 1 (Terjemah Al-Qur'an Bahasa Thai)	Syainul Abiden Fendee	Juz 1-5
30.	1999	<i>A' thibay Khawmay Al-Qur'an</i> (terjemah serta deskripsi Al-Qur'an)	Muhamad Hemanukul	surat Al-Fatihah sampai surat al-Baqaroh
31.	1999	<i>Al-Qur'an prm khawmay phasathai</i> (Al-Qur'an serta Terjemahannya)	Sukphon Bunmaleak	Satu jilid 180 halaman.
32.	1999	<i>Kham Athibay Qur'an</i> (Deskripsi serta Terjemah Al-Qur'an)	Ali Isa	Surat at-taubat
33.	1999	<i>Phra Maha Khamphi Al-Qur'an Phrom Pael Phasathai</i> (Al-Qur'an Al-Karim serta deskripsinya)	Asosiasi Alumni Arab Thailand	Seluruh juz
34.	2000	<i>Al-Qur'an pael Thai</i> Jilid 2 (Al-Qur'an terjemah Bahasa Thai)	Syainul Abiden Fendee	Juz 6-10

Keterangan: Data berdasar Somsak Sukkasem, "Sejarah terjemahan Alquran: Sebuah studi kasus bahasa Arab Asosiasi Alumni Thailand". (Skripsi Prince of Songkla University Pattani Campus, 2004)

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Thai yang dibuat secara lengkap mulai juz 1 sampai dengan juz 30 adalah:

1. Penerjemahan yang dilakukan oleh Derek Kulsirisawat, yakni dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahun 1953 menerjemahkan surat Al-Fatihah dan surat Al Baqarah ayat 1 sampai 141.
 - b. Tahun 1954 menerjemahkan surat Al-Baqarah ayat 142 sampai 252.
 - c. Tahun 1957 menerjemahkan surat Al-Baqarah ayat 253 sampai 286 dan surat Al-Imran ayat 1 sampai 90.
 - d. Tahun 1960 menerjemahkan surat Al-Imran ayat 91-200 dan surat An Nisa' ayat 1-22. Semua terjemahan di atas dari tahun 1953-1960 diberi nama "*Bayanul Qur'an*".
 - e. Tahun 1969, Derek kembali menerjemahkan Al-Qur'an dari juz sampai juz 20. Kemudian diberi judul "*Khawmay khong Al-Qur'an*"
 - f. Tahun 1970 menerjemahkan Al-Qur'an hingga selesai, yakni dari juz 21-30
2. Penerjemahan yang dilakukan oleh Whik Nay Samauwun pada tahun 1981. Judul terjemahannya ialah "*Al-Qur'an Chabab Pleh Phasathai* (Al-Qur'an serta terjemahannya dalam Bahasa Thai). Terjemahan ini terbagi

menjadi dua jilid. Adapun jilid yang pertama terdiri dari juz 1 sampai juz 15, sedangkan jilid yang kedua terdiri dari juz 16 sampai juz 30.

3. Penerjemahan yang dilakukan oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand, yakni dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahun 1979 menerjemahkan Juz ‘Ammah dan diberi judul *Kham A’ thibay khwammay Al-Qur’an* (Terjemah serta Deskripsi Al-Qur’an).
 - b. Tahun 1981 menerjemahkan juz 1 dan diberi judul *Kham A’ thibay Al-Qur’anul karim* (Deskripsi serta Terjemah Al-Qur’an).
 - c. Tahun 1983 menerjemahkan juz 2 dan diberi judul sama seperti juz 1.
 - d. Tahun 1985 menerjemahkan juz 1 sampai 10 dan diberi judul yang berbeda lagi yakni *Ghuamay Al-Qur’an Phen Phasathai* (Terjemah al-Qur’an dalam Bahasa Thai).
 - e. Tahun 1989 menerjemahkan juz 11 sampai 20.
 - f. Tahun 1992 menerjemahkan juz 21 sampai 30.
 - g. Tahun 1999 kembali menerjemahkan Al-Qur’an dengan judul yang berbeda yakni “*Phra Maha Khampi Al-Qur’an Phrom Pael Phasathai*”. Adapun perbedaan dengan terjemahan sebelumnya yakni terjemahan yang paling akhir sudah tersusun secara rapi dimulai dari juz 1 sampai 30.

B. Sejarah Asosiasi Alumni Arab di Thailand

Latar belakang dibentuknya Asosiasi Alumni Arab di Thailand adalah agar para alumni Arab Thailand itu mempunyai media sebagai tempat pertemuan untuk pertukaran pendapat terutama dalam masalah agama dan

bahasa Arab. Organisasi ini terbentuk pada awal tahun 1970 oleh mahasiswa yang telah belajar di Mesir. Setelah dibentuk pada tahun tersebut, para mahasiswa dapat bertemu secara teratur. Pada tahun 1973, kelompok mahasiswa ini mengadakan pertemuan. Adapun hasil dari pertemuan tersebut adalah untuk mendirikan sebuah organisasi mahasiswa alumni Mesir. Sanan Phechr thongkham (สนั่น เพชรทองคำ) mantan ketua organisasi mahasiswa Thailand di Mesir. Mereka mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali yang beranggotakan 12 orang.¹³

Pada tahun 1974, Organisasi ini juga bergerak dalam bidang Panduan Haji. Setelah itu mereka mulai menerjemahkan biografi Nabi Muhammad yang berjudul Maulid Klang ke dalam Bahasa Thai. Di tahun 1975 para anggota diminta untuk menerjemahkan Riyadus Sholihin kemudian dimasukkan ke dalam Maulid Klang¹⁴. Setelah itu, Asosiasi Alumni Arab di Thailand mulai menerjemahkan al- Qur'an ke dalam Bahasa Thai yang dipelopori oleh Daree Bin ahmad, Thawee Pakorndan dan Imran Makkudee.¹⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas organisasi telah berkembang secara berurutan. Mahasiswa yang pernah pelajar di Arab kembali ke Thailand. Mereka berpendapat bahwa mereka harus memperluas struktur organisasi serta anggota dalam organisasi, maka mengundang para mahasiswa yang sudah selesai studi kuliah di Arab untuk bekerja sama. Dalam acara undangan tersebut, mereka juga mengubah nama "organisasi

¹³Bancong Binkasin, *Tafhimul Qur'an Khawmay Khamphi* Al-Qur'an jilid I,(Bangkok : PT.Islamiah), 2001, 13.

¹⁴ Khong than seperti acara maulidin Nabi

¹⁵ Somsak Sukkasem,*The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*,22.

Alumni Mesir" menjadi " Asosiasi Alumni Arab Thailand " dan mengajak mahasiswa yang sudah selesai studi di Arab untuk menghadiri konferensi guna mendirikan sebuah komite dari Asosiasi Alumni Arab Thailand pada awal tahun 1976. Di masjid Kholngtan.Snan Pechthongkham sebagai ketua organisasi, Phisut Hakyeedin sebagai wakil ketua staf, 9 orang lainnya adalah Imran Makudee, Thawee Naphakon, Smarth Wongsngiyim, Narong Wong Sumitr, Suphon Bunmaleis, Aree WongSant, Sholeh Seuxsming, Rofikee Khurukswad dan Suphanukphan Khamsopha.¹⁶

Pada tahun 1976 organisasi ini berpartisipasi dalam program radio. Program ini membahas tentang kekeluargaan dan sejarah Islam, juga pembahasan mengenai Hadits. Selain itu, Kementerian Luar Negeri juga membantu organisasi ini untuk menerjemah buku tentang Islam ke dalam Bahasa Thai.

Kemudian, pada akhir tahun 1977 organisasi ini juga mengadakan sambutan selamat datang di rumah nomor 31/1 Jembatan Phra Pinklao (Tha Chang) untuk menghormati delegasi dari Universitas Al-Azhar, Mesir., yang terdiri dari Major General Ahmad Ismail sebagai Direktur International Student of Universitas Al-Azhar, ¹⁷ Shaikh Abdul sebagai pengasuh mahasiswa asing di Universitas Al-Azhar dan Sayyid Salman Hilmi sebagai kepala dana beasiswa bagi mahasiswa dari Universitas Al-Azhar.

Setelah akhir tahun 1977 organisasi ini sepakat untuk menjadikan Snan Pechthongkhang, Smarth Wongsngiyim dan Suphanukphan

¹⁶ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 23-24.

¹⁷ Adichak Nuchmee dan Abdullah Kareena, "The study of literature history on translation the holy Qur'an into Thai", 171-172.

Khamsophas sebagai perwakilan dari organisasi untuk menghubungi pemerintah¹⁸ agar mendapatkan izin untuk mendirikan sebuah organisasi yang sah sesuai undang-undang dan hukumnya. Setelah diijerujui oleh pemerintah, maka terbentuklah organisasi yang bernama " Asosiasi Alumni Arab Thailand ".

Pembukaan kantor organisasi dan pemilihan bidang Eksekutif dalam organisasi diadakan pada hari Minggu, tanggal 15 Januari 1978 di kantor Asosiasi no. 33/7 jalan Charan Sanit Wong Gang 94. Acara pembukaan tersebut didatangi oleh mantan Syekhul Islam Office Tuan Sukwansaad, semua mahasiswa Arab serta Khunying Somporn Phuminarung, sebagai sekretaris Syekhul Islam Office.

Tabel 3.2

STRUKTUR ORGANISASI ASOSIASI ALUMNI ARAB THAILAND

Ketua นายกสมาคม	Snan Pechthongkhang นายสนั่น เพชรทองคำ
Wakil Ketua อุปนายก	Phisut Hakyeedin นายพิศุทธิ์ หะยีคีน
Sekretaris เลขานุการ	Suphanukphan Khamsopha นายภานุพันธ์ ขำโสภะ

¹⁸ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 25.

Wakil Sekretaris รองเลขานุการ	Sukphon Wangstang นายสุพจน์ วังสตั้ง
Bendahara เหรัญญิก	Sman Maleephan นายสมาน มาลีพันธ์
Wakil Bendahara ผู้ช่วยเหรัญญิก	Abdulrahman Yena นายอับดุลเราะห์มาน เยนา
Personnel ปลัดคน (ฝ่ายบุคลากร)	Manos Rengprach นายมานอช เรืองปราชญ์
Hubungan Masyarakat ประชาสัมพันธ์	Bukhori Binraman นายบุคอริม บินรามัญ
Editor สารานุกรม	Smarth Wongsngiym นายสามารถ วงศ์เสงี่ยม
Registrar นายทะเบียน	Prakshit Sonlakwong นายประสิทธิ์ สนลวงษ์
wakil Editor ผู้ช่วยสารานุกรม	Sholeh Seuxsming นายชอและห์ เสือสมิง
Kepala bagian akademik หัวหน้าฝ่ายวิชาการ	Thawee Naphakon นายทวี นภาก
Asisten bagian akademik ผู้ช่วยฝ่ายวิชาการ	Daree Binahmad นายคารี บินอะหมัด
Asisten bagian akademik	Wiknai Wangphakdee

ผู้ช่วยฝ่ายวิชาการ	นายวินัย หวังศักดิ์
Asisten bagian akademik	Abdullah Karemee
ผู้ช่วยฝ่ายวิชาการ	นายอับดุลเลาะห์ กรีมี่
Auditor	Norwich Smutkochorn
ผู้ตรวจบัญชี	นายสุวิษ สมุทรโคจร

Adapun Organisasi tersebut mempunyai program kerja pada tahun 1978 di antaranya sebagai berikut:

1. Staf pengurus telah menyetujui keanggotaan Asosiasi untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat hubungan antara pihak sebagai upaya untuk menghindari masalah yang sedang ditangani, untuk memperkuat persatuan di antara anggota Asosiasi serta untuk membangun kekuatan dan kemakmuran bagi masyarakat Muslim.¹⁹
2. Asosiasi telah memutuskan untuk menerjemahkan teks-teks agama. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Muslim. Proyek ini dibagi menjadi dua, yakni proyek jangka pendek dan jangka panjang.²⁰
3. Adapun proyek jangka panjangnya adalah menerjemahkan Al-Qur'an, menerjemahkan Hadis (Ridyardhus Sholihin) dan Fiqh Sunnah serta sejarah Islam. Adapun proyek jangka pendeknya yakni

¹⁹ Ibid.,26.

²⁰ Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, (Bangkok:Whutthikan Phin, 1989), 40.

menerjemahkan buku-buku tentang keislaman. Adapun buku yang telah diterjemahkan oleh Organisasi ini antara lain:

- a. Muslim perlu tahu (เรื่องที่มีมุสลิมจำเป็นต้องรู้).
- b. Putusan Islam untuk orang yang mendistorsi Al-Qur'an. (ข้อชี้ขาดของนักปราชญ์อิสลามในการบิดเบือนอัลกรุอ่าน).²¹

Pada awal bulan Januari 1978, organisasi Alumni Arab diundang oleh organisasi Robiqah dari negara Arab Saudi untuk mengirim perwakilan agar menghadiri pertemuan Asosiasi Muslim di Asia untuk pertama kalinya Di Karachi, (กรุงเทพมหานคร) Pakistan selama tiga hari. Undangan tersebut merupakan suatu kehormatan besar bagi Asosiasi Alumni Arab dan mereka mengirimkan dua delegasi untuk menghadiri pertemuan tersebut. Adapun dua orang tersebut yakni Snan Pechthongkhang dan Daree Binahmad.

Asosiasi terus berjalan hingga saat ini yakni selama 27 tahun sehingga staff pengurus semakin bertambah banyak. Pada saat ini Manos Rengprat (มานอช เรืองปราชญ์) menjabat sebagai ketua Asosiasi Alumni Arab Thailand.²²

²¹ Adichak Nuchmee dan Abdullah Kareena, "The study of literature history on translation the holy Qur'an into Thai", 175

²² Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 26

C. Sejarah Penulisan Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand.

Penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai dianggap penting menurut organisasi Asosiasi Alumni Arab Thailand sebab penerjemahan Al-Qur'an merupakan program kerja jangka panjang mereka. Selain menerjemahkan Al-Qur'an, mereka juga menerjemahkan buku-buku yang berkaitan dengan Islam ke dalam Bahasa Thai. Setelah organisasi Asosiasi Alumni Arab Thailand diresmikan pada tahun 1977, para anggotanya mulai menerjemahkan Al-Qur'an. Mereka menerjemahkan Al-Qur'an secara singkat. Jika ada bagian yang telah diterjemah tetapi tidak mereka pahami maka mereka mengadakan rapat putusan untuk dipahami bersama-sama. Pada awalnya (pada bulan Februari 1981) mereka menerbitkan terjemahan Al-Qur'an juz 'Amma. Terjemahan itu diberi nama "*Khama'thibay Al-Qur'an juz amma*". Setelah beredar di masyarakat, ternyata masyarakat Muslim Thailand mudah memahami terjemahan Al-Qur'an karya mereka. Karena respon masyarakat sangat baik, akhirnya mereka meminta Asosiasi Alumni Arab Thailand untuk menerjemahkan Al-Qur'an kembali²³. Melihat banyaknya permintaan dari masyarakat, maka Asosiasi Alumni Arab Thailand kembali menerbitkan terjemah Al-Qur'an juz 1.

Pada bulan Februari 1983, Asosiasi tersebut menerbitkan terjemahan Al-Qur'an dinamakan *Khama A'thibay Qur'an* jilid 2 yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Thai. Pada jilid yang kedua ini, mereka berencana untuk

²³ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 27

menerjemahkan al-Quran sampai juz 10²⁴. Akhirnya, pada tahun 1985, mereka menerbitkan terjemah Al-Qur'an jilid dua yang terdiri dari juz dua sampai juz 10.

Pada tahun 1995, organisasi ini memiliki keinginan untuk menerjemah Al-Qur'an sampai 30 juz. Jadi mereka mengajukan surat pada Kementerian Urusan Islam agar Raja Fahd membantu dalam penerjemahan Al-Qur'an.²⁵ Pada tahun 1999, Raja Fahd Ibnu Abdul Aziz Ali Su'ud dari Mekkah mulai tertarik untuk membantu dalam memfasilitasi penyebaran dan distribusi Al-Qur'an terjemah untuk umat Islam di Thailand.

Dengan keyakinan dan usaha keras pihak Kementerian Urusan Islam (Kementerian Agama), Kerajaan Arab Saudi memberikan bimbingan penerbitan tentang terjemahan Al-Qur'an ke Bahasa yang lain. Terutama kepada Kaum Muslim yang tidak bisa berbahasa Arab dapat membaca terjemah Al-Qur'an ke dalam Bahasa Thai yang diterjemahkan oleh Asosiasi Alumni Arab Thailand. Akhirnya pada tahun 1999 dengan campur tangan Raja Fahd, Al-Qur'an 30 juz terjemahan Asosiasi Alumni Arab Thailand bisa diterbitkan. Terjemah Al-Qur'an tersebut diterbitkan di kota Madinah.²⁶

D. Metode Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai

Menurut Imam As-Syatibi, Ibnu Qutaibah dan Syekh Al-Maraghi, lafadz Al-Qur'an, ada yang dapat diterjemahkan secara harfiyah dan ada yang

²⁴ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 28.

²⁵ Deerek Kulsiriwhat, *Al-Qur'am al-majid*, (Bangkok :Prakthunwan, 2001), iv.

²⁶ Somsak Sukkasem, *The History of the Qur'anic Translation in Thai Version*, 29.

tidak, sesuai dengan denotasinya (*dalalah*). Hal ini dapat dipahami bahwa metode yang dapat digunakan dalam menerjemahkan Al-Qur'an jika memungkinkan dengan cara harfiyah, namun jika tidak maka diterjemahkan sesuai dengan konteks yang dimaksud atau dimaksud terjemah tafsiriyah.²⁷

Adapun mengenai metode terjemah yang digunakan, Asosiasi Alumni Arab Thailand lebih memilih metode harfiyah atau lafdziyah. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan QS. Al Hijr ayat 4 berikut ini:

وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَعْلُومٌ

Artinya: Kami tidakทำลายเมืองใดนอกจากว่าได้มีกำหนดเป็นที่รู้กันแก่มันแล้ว (“dan tidaklah Kami membinasakan suatu negeri kecuali telah ditetapkan”).

Ayat di atas diterjemahkan kata perkata dengan mencari padanan makna yang cocok sesuai dengan Bahasa sumber. Kata “وَمَا أَهْلَكْنَا”

Kamiได้ทำลาย diartikan dengan (“dan tidaklah kami membinasakan”), kemudian

kata مِنْ قَرْيَةٍ เมืองใด diartikan dengan (“suatu negeri”) وَلَا นอกจากว่า diartikan

(“kecuali”) dan kata وَلَهَا كِتَابٌ مَعْلُومٌ ได้มีกำหนดเป็นที่รู้กันแก่มันแล้ว diartikan

(“telah ditetapkan”).²⁸

Jadi, jika dilihat secara rinci, cara terjemah Al-Qur'an milik Asosiasi

Alumni Thailand ada 2:

²⁷ Rizqa Ahmadi, "Model Terjemahan al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib", 63.

²⁸ Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 614.

1. Menerjemahkan kata demi kata serta tidak ada penjelasan dari kata tersebut sebagaimana yang terdapat dalam QS. Adh Dhuha ayat 9-10:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ . وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Artinya: คั้งนั้นส่วนเด็กกำพร้าเจ้าอย่าขมจี และส่วนผู้เอ่ยขอนั้นเจ้าอย่าตวาดขับไล่ (“Adapun terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta maka janganlah kamu menghardiknya.”)

Apabila diterjemahkan kata per kata, maka akan menjadi seperti berikut

ini: فَأَمَّا الْيَتِيمَ คั้งนั้นส่วนเด็กกำพร้า (Adapun terhadap anak yatim), فَلَا

وَأَمَّا เจ้าอย่าขมจี (janganlah kamu berlaku sewenang-wenang), تَقْهَرْ

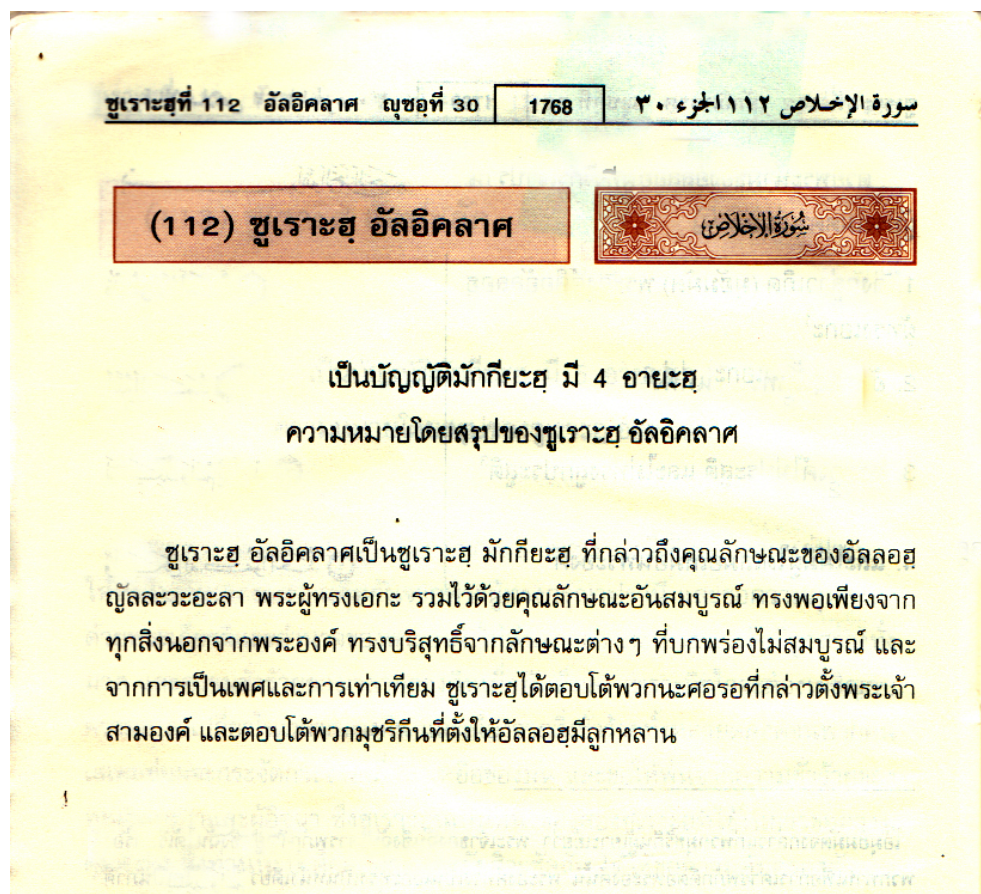
فَلَا تَنْهَرْ และส่วนผู้เอ่ยขอนั้น (Dan terhadap orang yang meminta), السَّائِلَ

เจ้าอย่าตวาดขับไล่ (maka janganlah kamu menghardiknya).²⁹

Terjemahan seperti ini adalah terjemhan kata demi kata serta tidak ada penjelasan apapun. Cukup dengan terjemahan harfiah sudah membuat pembaca paham akan maksud maknanya dari terjemah QS. Adh Dhuha.

sebagaimana gambar 3.4

²⁹Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 1717



Gambar 3.1.

Naskah Terjemah surat Adh-Dhuha

2. Terjemahan kata demi kata yang disertai dengan penjelasan tambahan. Terkadang jika terdapat lafadz yang butuh penafsiran dan penjelasan tambahan, maka lafadz tersebut akan diberi footnote untuk memberikan pemahaman yang benar. Seperti contoh dalam surat Al-Fatihah ayat 7:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: adalah jalan orang-orang yang Allah telah memberi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat

(“Yaitu jalan orang-orang yang Allah telah memberi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat”).

Pada kata มิใช่ทาง (yang dimurkai) dan kata พวกที่หลงผิด (yang sesat) terdapat penjelasan mengenai siapa saja yang dimaksud dengan yang dimurkai dan yang sesat. Adapun yang dimaksud dengan yang dimurkai adalah orang-orang Yahudi. Karena mereka selalu melanggar peraturan Allah ataupun orang-orang yang melakukan seperti perbuatan orang Yahudi. Sedangkan yang dimaksud dengan yang sesat adalah kaum Kristen. Karena mereka sesat sebab keyakinannya yang menganggap Nabi Isa AS adalah putra Allah, padahal Nabi Isa sendiri merupakan utusan Allah.³⁰

³⁰ Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 1

(1) ซูเราะฮ์ อัล-ฟาติหะฮ์ ญุซอ์ที่ 1

เป็นบัญญัติมกกียะฮ์ มี 7 อายะฮ์

1. ด้วยพระนามของอัลลอฮ์ ผู้ทรงกรุณาปรานี ผู้ทรงเมตตาเสมอ
2. การสรรเสริญทั้งหลายนั้น เป็นสิทธิของอัลลอฮ์ ผู้เป็นพระเจ้าแห่งสากลโลก
3. ผู้ทรงกรุณาปรานี ผู้ทรงเมตตาเสมอ
4. ผู้ทรงอภิสิทธิ์แห่งวันตอบแทน¹
5. เฉพาะพระองค์เท่านั้น ที่พวกข้าพระองค์เคารพอิบาคะฮ์² และเฉพาะพระองค์เท่านั้นที่พวกข้าพระองค์ ขอความช่วยเหลือ³
6. ขอพระองค์ทรงแนะนำพวกข้าพระองค์ ซึ่งทางอันเที่ยงตรง
7. (คือ) ทางของบรรดาผู้ที่พระองค์ได้ทรงโปรดปรานแก่พวกเขา มิใช่ทางของพวกที่ถูกกริ้ว⁴ และมิใช่ทางของพวกที่หลงผิด⁵



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

¹ คือวันปรโลก อันเป็นวันที่มนุษย์ฟื้นคืนชีพขึ้นมาเพื่อรับการตอบแทน

² คือมอบการเคารพอิบาคะฮ์ทุกประเภทให้แก่พระองค์ แต่เพียงองค์เดียวเท่านั้น โดยปราศจากการให้ผู้อื่นผู้ใด หรือสิ่งหนึ่งสิ่งใดมีส่วนในการอิบาคะฮ์ดังกล่าว เป็นต้นว่า การวิงวอนขอความช่วยเหลือ การบน การสาบาน และการเชือด ฯลฯ

³ ขอความช่วยเหลือในสิ่งที่ยู่เหนืออกุสภาวะการณ์ หรือสิ่งที่ไม่อยู่ในความสามารถของมนุษย์ที่จะให้ความช่วยเหลือได้

⁴ หมายถึงพวกอิว เพราะพวกเขาประพฤติตนฝ่าฝืนบัญญัติของอัลลอฮ์อยู่เสมอ และหมายถึงผู้ที่มีพฤติกรรมในทำนองเดียวกันนั้นด้วย

⁵ หมายถึงพวกคริสเตียนเพราะพวกเขาหลงผิดไปว่า นะบี อีซา เป็นบุตรของอัลลอฮ์ เนื่องจากนะบีอีซาเกิดจากนางมัรยัม ซึ่งเป็นหญิงบริสุทธิ์ ปราศจากชายใดสมสู่นาง แต่ความจริงนั้นนะบีอีซาหาใช่เป็นบุตรของพระองค์ไม่ หากแต่เป็นบ่าวของพระองค์คนหนึ่งเช่นเดียวกับบ่าวของพระองค์ทั้งหลายจะแตกต่างกันก็เพียงแต่ว่า นะบีอีซานั้นเกิดจากนางมัรยัมแต่ฝ่ายเดียว โดยไม่มีชายใดสมสู่นางเยี่ยงหญิงอื่นๆ ทั้งนี้ด้วยประกาศิตของพระองค์ ดังกล่าวนี้เป็นการชี้แจงของพระองค์ไว้ในอัล-กุรอาน

Gambar3.2.

Naskah Terjemah surat Al-Fatihah

Contoh terjemahan lain seperti kutipan terjemahan Surat al-baqarah ayat 34 di bawah ini:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ

الْكَافِرِينَ

Artinya:

dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam kecuali Iblis, dia itu enggan dan takabbur dan ia termasuk golongan orang-orang yang terputus dari rahmat Allah (kafir)".

Artinya: Dan ingatlah, ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam kecuali Iblis, dia itu enggan dan takabbur dan ia termasuk golongan orang-orang yang terputus dari rahmat Allah (kafir)".

Agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru pada pembaca terjemah, kata Iblis diberi footnote disertai dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Iblis adalah keturunan dari Syetan. Sedangkan Syetan adalah makhluk yang telah melanggar perintah Allah. Atau bisa juga dikatakan bahwa makhluk yang telah melanggar perintah Allah juga termasuk dari golongan Jin.³¹

Jika mengikuti pendapat Muhammad Husain Adz Dzahabi, maka terjemahan milik Asosiasi Alumni Arab Thailand ini lebih cenderung pada terjemah *harfiyah bi al mitsl*. Sebab terjemahan ini dilakukan apa adanya, terikat dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan. Seperti contoh kutipan ayat berikut ini:

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ

Artinya: Kami dapat membuat dua mata untuknya (bagi dia) atau

³¹Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 12

(“Bukankah kami telah menjadikan baginya dua sepasang mata”)

Jika diterjemahkan kata per kata maka akan menjadi seperti berikut ini:

أَمْ : มิได้ (bukankah), جَعَلْنَا : เราได้ทำ (kami telah menjadikan), لَهُ : ให้แก่

(baginya), عَيْنَيْنِ : ทั้งสองให้แก่เขาคอกหรือ (sepasang mata)

3. Tidak menakwilkan ayat-ayat mutasyabihat.

Diantara semua ayat Al-Qur'an, ada yang bersifat *Muhkamat*³² dan ada ayat yang bersifat *Mutasyabihat*.³³ Diantara ayat-ayat *Mutasyabihat* ada yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. Ayat-ayat tersebut apabila diartikan secara literal, maka akan menimbulkan bahwa Allah memiliki sifat kekurangan dan menyerupai makhluknya. Jika mengikuti mayoritas Ulama' Salaf, maka mereka tidak akan melakukan penafsiran apapun terhadap teks-teks tersebut, namun mencukupkan diri dengan penetapan sifat-sifat yang Allah telah tetapkan bagi Dzat-Nya, serta menyucikan Allah dari segala kekurangan dan penyerupaan terhadap hal-hal yang baru. Hal tersebut dilakukan dengan mengikut metode *ta'wil ijmal*³⁴ terhadap teks-teks tersebut dan menyerahkan pengetahuan maksud yang sebenarnya kepada Allah SWT.

Sebagaimana keterangan dari Ulama' Salaf, maka terjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai ini hampir memiliki persamaan dengan pendapat

³² Ayat muhkamat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.

³³ Ayat mutasyabihat ialah ayat yang tidak jelas maksudnya.

³⁴ Ta'wil yang bersifat umum artinya mengalihkan maksud teks-teks yang *mutasyabihat* tersebut dari makna literalnya tanpa memberikan maksud yang pasti terhadapnya dengan menyerahkan pengetahuan maksud yang sebenarnya kepada Allah SWT.

mereka, yakni tidak menakwilkan ayat-ayat yang bersifat *Mutasyabihat*, tidak menyifati Allah dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluknya. Mereka sama-sama tidak berpegangan dengan arti literal ayat *Mutasyabihat*. Mereka sepakat untuk menyucikan Allah dari sifat-sifat yang menjadi ciri khas makhluknya. Adapun maknanya bukanlah makna yang dikenal dan dimiliki oleh makhluknya. sedangkan perbedaannya, jika Al-Qur'an terjemahan Bahasa Thai ini, kata *istiwa'* diterjemahkan dengan kata menetap, sedangkan ulama' salaf tidak menerjemahkan kata *istiwa'*, Seperti yang terdapat dalam surat Ar Ra'du ayat 2 berikut ini:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya:

أتلوسคือผู้ยกชั้นฟ้าทั้งหลายไว้โดยปราศจากเสาค้ำจุนซึ่งพวกเจ้ามองเห็นมันแล้วทรงสถิตย์อยู่บนบัลลังก์และทรงให้ดวงอาทิตย์และดวงจันทร์เป็นประโยชน์แก่มนุษย์ทุกสิ่งโคจรไปตามวาระที่กำหนดไว้ทรงบริหารกิจการทรงจำแนกโองการทั้งหลายให้ชัดเจนเพื่อพวกเจ้าจะได้เชื่อมั่นในกา
รพบพระเจ้าของพวกเขา

(“Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang kamu lihat kemudian dia menetap di atas ‘Arsy dan menundukkan matahari dan bulan kepada manusia. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan-urusan, menjelaskan tanda-tanda supaya kamu meyakini pertemuan dengan Tuhanmu).³⁵

Mayoritas Ulama' Salaf tidak mengartikan kata *istiwa'* dalam ayat tersebut dengan kata bersemayam dan bertempat di 'Arsy. Ulama' salaf berpadangan bahwa kata *istiwa'* memiliki makna tersendiri yang hanya diketahui oleh Allah dan tidak mengandung penyempurnaan sifat-sifat

³⁵Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 582

Allah dan sifat-sifat makhluknya. Tentu saja teks *mutasyabihat* seperti di atas tidak boleh dibiarkan mengikuti makna literalnya, tanpa melakukan takwil, baik secara *ijmali* maupun secara *tafshili* (rinci). Membiarkan teks-teks tersebut tanpa melakukan takwil baik secara *ijmali* maupun secara *tafshili* (rinci), belum pernah dilakukan oleh Ulama' salaf ataupun khalaf, karena apabila ayat-ayat tersebut dibiarkan mengikuti literalnya, maka akan melahirkan pertentangan dengan ayat-ayat yang lain,³⁶ misalnya Surat Al Baqarah ayat 115:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

และทิศตะวันออกและทิศตะวันตกนั้นเป็นสิทธิของอัลลอฮ์ดังนั้นพวกเขาจะหันไปทางไหนที่นั่นแหละคือพระพักตร์ของอัลลอฮ์แท้จริงอัลลอฮ์คือผู้ทรงกว้างขวางผู้ทรงรอบรู้

(“Dan kepunyaan Allahlah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap maka disitulah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui”).

Di dalam keterangan tambahan pada ayat tersebut, dijelaskan bahwa kata *istiwa'* artinya berdiam. Sedangkan berdiamnya Allah di atas 'Arsy tidak boleh dibandingkan dengan siapapun. Karena kepercayaan tersebut merupakan kepercayaan Salaf. Imam Malik ra berkata: “kita semua sudah mengetahui bahwa Allah bersemayam di atas 'Arsy. Kita wajib meyakini serta tidak boleh menanyakan kembali rupa ' Arsy itu

³⁶ Muhammad Idrus Ramli, *Madzhab Al Asy'ari, Benarkah Ahlussunnah wal Jama'ah?: Jawaban terhadap Aliran Salafi*, (Surabaya:Khalista, t.t), 3.

seperti apa. Jika masalah tersebut ditanyakan lagi, maka hal tersebut merupakan bid'ah".³⁷

E. Pola Penulisan Al-Qur'an terjemahan Bahasa Thai

Kitab terjemah Al-Qur'an Bahasa Thai ini disusun berdasarkan pola penulisan yang modern sebagaimana halnya Al-Qur'an terjemah milik Departemen Agama RI. Dengan pola penulisan yang modern, hal tersebut membuat para pembaca mudah memahami. Terjemahan ini disusun berdasarkan urutan mushaf 'Utsmani, yakni mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas.

Adapun format yang dipakai dalam menerjemahkan Al-Qur'an yakni semua teks ayat Al-Qur'an ditulis di sebelah kanan, sedangkan terjemahannya ditulis di sebelah kiri. Adapun mengenai penjelasan tambahannya (*footnote*) berada di bawah teks ayat serta terjemah. Pada awal surat, selalu dimulai dengan penjelasan keterangan tentang surat yang akan diterjemahkan, yakni: nama surat, nomor surat, jumlah ayat, terdapat penjelasan atau gambaran umum di beberapa surat Al-Qur'an, jenis surat (makkiyah atau madaniyah). Sebagaimana gambar 3.3:

IAIN JEMBER

³⁷Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 182.

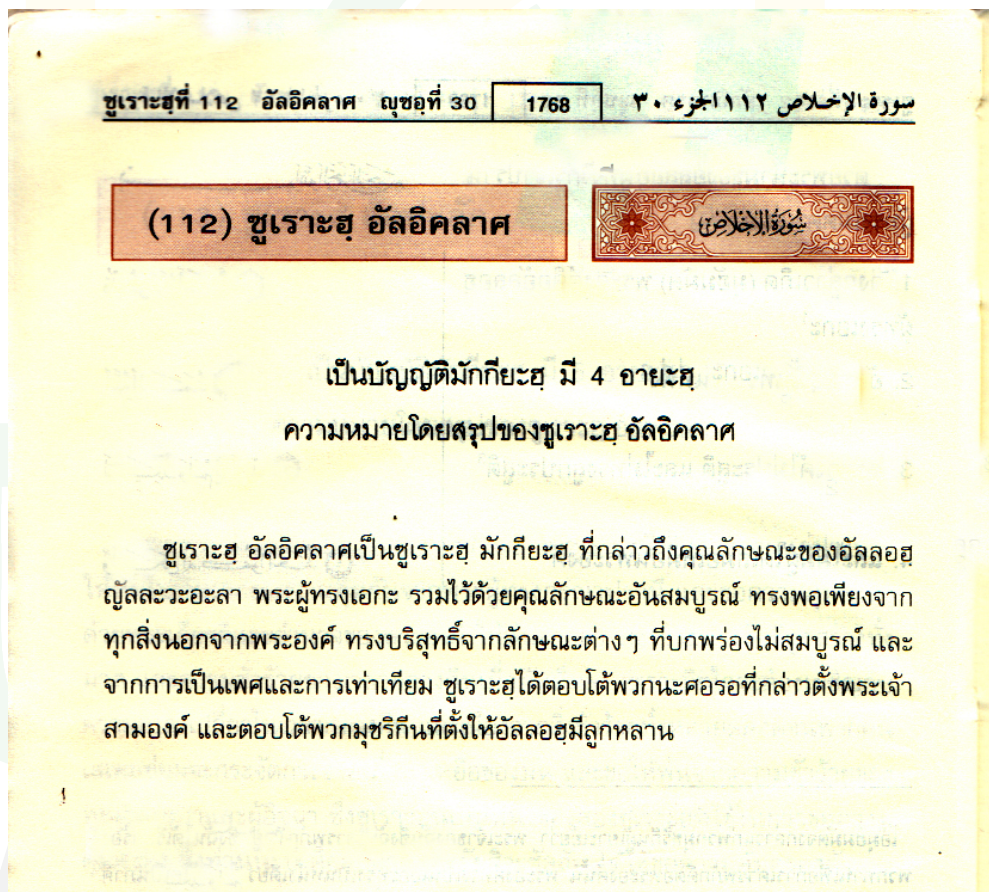
1774						
فهرست أسماء السور وآياتها สารบัญ รายชื่อ และประเภทของซูเราะฮ์						
ซูเราะฮ์	ที่	หน้า		النسبة	آيات	السورة
อัลฟาตีหะฮ์	1	1	มักกียะฮ์	سكية	1	الفاتحة
อัลบะเกาะเราะฮ์	2	2	มะดะนียะฮ์	مدنية	2	البقرة
อาละอิมรอน	3	101	มะดะนียะฮ์	مدنية	101	آل عمران
อันนิซาอ์	4	170	มะดะนียะฮ์	مدنية	170	النساء
อัลมาอิดะฮ์	5	238	มะดะนียะฮ์	مدنية	238	المائدة
อัลอันอาม	6	287	มักกียะฮ์	سكية	287	الأنعام
อัลอะอฺรอฟ	7	343	มักกียะฮ์	سكية	343	الأعراف
อัลอัมฟาล	8	408	มะดะนียะฮ์	مدنية	408	الأنفال
อัตเตาบะฮ์	9	433	มะดะนียะฮ์	مدنية	433	التوبة
ยูनुส	10	479	มักกียะฮ์	سكية	479	يونس
ฮูด	11	510	มักกียะฮ์	سكية	510	هود
ยูซุฟ	12	547	มักกียะฮ์	سكية	547	يوسف
อฺรเราะอฺุด	13	580	มะดะนียะฮ์	مدنية	580	الرعد
อิบรอฮีม	14	596	มักกียะฮ์	سكية	596	إبراهيم
อัลฮิจร	15	612	มักกียะฮ์	سكية	612	الحجر
อันนะหฺล	16	627	มักกียะฮ์	سكية	627	النحل
อัลอิสรอฺ	17	659	มักกียะฮ์	سكية	659	الإسراء
อัลกะฮฺฟ	18	688	มักกียะฮ์	سكية	688	الكهف
มَرْยَم	19	717	มักกียะฮ์	سكية	717	مريم
ฏอฮา	20	738	มักกียะฮ์	سكية	738	طه
อัลอัมมียาอ์	21	766	มักกียะฮ์	سكية	766	الأنبياء
อัลฮัจญ์	22	793	มะดะนียะฮ์	مدنية	793	الحج
อัลมูมิनुน	23	818	มักกียะฮ์	سكية	818	المؤمنون

Gambar 3.4.

Gambar daftar isi

Contoh dari gambaran umum mengenai surat yang akan diterjemah: Sebelum menerjemahkan surat al-Ikhlâs, disebutkan mengenai gambaran umum tentang surat al-Ikhlâs: “Surat ini merupakan surat Makkiah. Surat ini menyebutkan mengenai sifat Allah SWT Yang Maha Esa serta sifat-sifat Allah yang sempurna, serta penegasan bahwa Allah-lah yang

menciptakan semua makhluk dengan bentuk yang sempurna. Allah itu tidak sama dengan makhluknya, Allah itu bukanlah laki-laki ataupun perempuan. Allah tidak beranak dan tidak ada seorangpun yang serupa dengan Dia. Dan surat ini merupakan jawaban bagi kaum Nashrani yang mengatakan bahwa Allah itu ada tiga, juga sebagai jawaban untuk kaum Musyrikin yang mengatakan bahwa Allah memiliki anak.”³⁸



Gambar 3.5.

Gambaran umum tentang surat Al-Ikhlâs

³⁸ Asosiasi Alumni Arab Thailand, *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, 1768.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Sejarah penulisan terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai oleh Alumni Arab Thailand dimulai pada tahun 1977 setelah organisasi ini diresmikan. Selain itu, menerjemahkan Al-Qur'an dalam Bahasa Thai merupakan program jangka panjang mereka. Pada tahun 1981, mereka mulai menerbitkan hasil terjemahan Al-Qur'an, akan tetapi hanya juz satu saja. Setelah beredar di masyarakat, ternyata respon masyarakat Muslim Thailand sangat positif sehingga mereka meminta kepada organisasi ini untuk menerjemahkan kembali.
2. Pola terjemahan Al-Qur'an Bahasa Thai karya Asosiasi Alumni Arab Thailand adalah sebagai berikut:
 - a. Disusun berdasarkan urutan mushaf 'Utsmani.
 - b. Format yang dipakai dalam terjemahan ini yakni semua ayat-ayat Al-Qur'an berada di sebelah kanan, sedangkan terjemahannya berada di sebelah kiri.
 - c. Disusun berdasarkan juz per juz
 - d. Terdapat penjelasan dan gambaran umum mengenai surat yang akan diterjemahkan.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

Kepenerbitan skripsi yang diawali dengan penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka harapan penulis untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian ulang atau lanjutan dengan sudut pandang dan metode yang berbeda, karena masih ada hal yang harus diteliti secara mendalam pada Al-Qur'an terjemah Bahasa Thai ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rizqa. 2015. *Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib*, Jurnal CMES Volume VIII Nomor 1 Edisi Januari – Juni
- Asosiasi Alumni Arab Thailand. 1989. *Khawmay Al-Qur'an phen Phasathai*, Bangkok :Whutthikan Phin.
- Baihaki, Egi Sukma. 2001 “*Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia*”, Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.1.
- Binkasin, Bancong.2001. *Tafhimul Qur'an Khawmay Khamphi Al-Qur'an jilid I* Bangkok:PT.Islamiah.
- Al Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ismail. 2002. *Shahih Al Bukhari*. Beirut : Dar Ibnu Katsir
- Falistryana, Narina.2008. “*Analisis Penerjemahan,*” dalam Jurnal FIB UI Universitas Indonesia
- Hassan, Shadily dkk, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, .t.t.).
- Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Kasiran, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian* UIN Maliki Press UIN : Malang.
- Kulsirisawat, Derek. 2001. *Al-Qur'am al-majid*. Bangkok : Prakthunwan
- Lukman, Fadhli. 2016. “*Studi Kritis atas Teori Tarjamah AlQur'an dalam 'Ulum Al-Qur'an,*” dalam Jurnal Al-A'raf, XIII, no. 2.
- Nuchmee, Adichak dan Abdullah Kareena. 2017. “*The study of Literature History on translation the holy Qur'an into Thai*”, *Literature*, vol. 2 no. 36.
- Pudil, Muhammad. 2003. “*Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Telaah Metodologi Penerjemahan Karya Idham Khalid Bodi)*”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Al Qattan, Manna Kholil. 1992. *Studi ilmu ilmu Qur'an*. Pustaka Litera Antar Nusa : Jakarta.
- Al-Qur'an
- Rahman, Nailur. 2014. “*Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshihiku Izutsu*” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan KalijagaJogyakarta).

- Ramli, Muhammad Idrus. t.t “*Madzhab Al Asy’ari, Benarkah Ahlussunnah wal Jama’ah?:Jawaban terhadap Aliran Salafi*” Surabaya:Khalista
- Royyani, Arini. 2015. “Al-Qur’an Terjemah Bahasa Madura (Studi Kritik atas Karakteristik dan Metodologi)”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Satoti, Djam’an dan Aan Komariah.2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2010 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sukkasem, Somsak. 2004.*The History of the Qur anic Translation in Thai Version:A Case study of Thai Versions Tranlated by Arab Universitases Alumni Asociation, Thailand*, Skripsi Prince of Songkla University,2004.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: STAIN Jember Press*.
- Al-ustadz,Muhammad Thalib.2018. *Al-Qur’an Terjemahan Tafsiriyah Memahami Makna Al-Qur’an lebih mudah, Tepat dan Mencerahkan Ma’had An-Nabawy Komplek Masjid Raya Ar-Rasul : Yogyakarta*.
- Umami Rif’ah Ishaq. 2006.*Pedoman tilawah Al-Qur’an (ilmutajwid)*, Syukur Press: Jakarta.
- Zed, Mestika.2004. *Metode penelitian Kepustakaan Yayasan Obor Indonesia: Jakarta*.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanee Samae

NIM : 082142101

Jurusan/Prodi : Tafsir Hadits/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

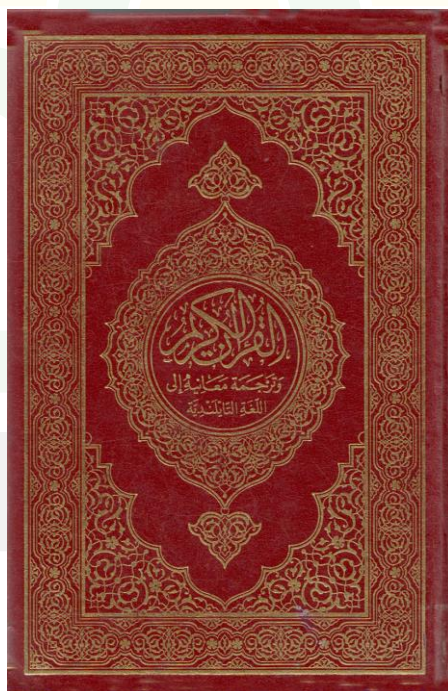
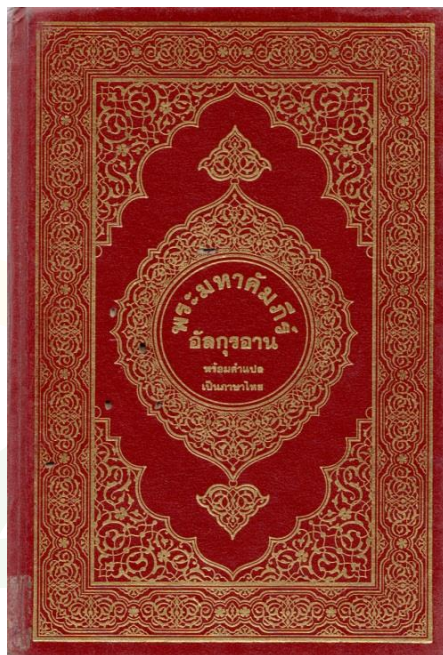
Jember, 15 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Amanee Samae
NIM: 082142101

Lampiran Dokumentasi



Bagian depan dan belakang



Cover bagian dalam

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Amanee Samae

NIM : 082142101

Tempat, tanggal lahir : Yala, 17 Desember 1995

Alamat Lengkap : Jl. Sebanglan 190 Kecamatan Kheanbanglang Kabupaten
Bannangsetta Provinsi Yala Selatan Thailand.

Jurusan/Prodi : Tafsir Hadits/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Riwayat Pendidikan

- SDN Kheanbanglang School (2002-2008)
- SMP Tarbiyatul Wathan Muliniti School (2008-2011)
- SMA Tarbiyatul Wathan Muliniti School (2011-2014)
- IAIN Jember (2014-2018)

Pengalaman Organisasi

- Staff Pendidik Dewan Pelajar Tarbiyatul Wathan Muliniti School (2012)
- Sekretaris Pengurus Dewan Pelajar Tarbiyatul Wathan Muliniti School (2013)
- Ketua Asrama putri Pelajar Tarbiyatul Wathan Muliniti School sekaligus Sekretaris (2014)
- Pengurus HMPI Jember sie. Humas.